

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan dasar dalam membangun negara dikarenakan setiap manusia membutuhkan pendidikan, tanpa ada pendidikan manusia tidak dapat mengembangkan teknologi dan informasi, tidak asing bila suatu negara sangat fokus dalam mengembangkan pendidikan karena dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan setiap teknologi dan informasi yang sudah ada menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhan. Negara yang memiliki pendidikan yang baik akan berdampak pada terciptanya manusia yang memiliki kualitas berpikir baik, sehingga dengan adanya pendidikan pasti setiap manusia ingin terus belajar dan memperbaiki diri kearah yang lebih baik dan maju.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan matematika merupakan salah satu subyek penting didalamnya. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang terutama pada bidang sains dan teknologi, itu sebabnya siswa telah mendapatkan pendidikan matematika sejak SD hingga Perguruan Tinggi. Selain itu matematika menjadi penting karena ilmu universal yang menjadi dasar perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran dalam berbagai disiplin serta membantu mengembangkan daya pikir manusia dan matematika bukan hanya sekedar perhitungan secara mekanis dan prosedural melainkan penalaran dan berpikir secara kreatif dan inovatif.

Dilihat dari fungsi matematika sebagai dasar dari semua ilmu teknologi di dunia (Hudoyo, 1988). Sedangkan menurut Widianingsih (2010:1) mengatakan “Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif”. Inilah yang menjadi penting bahwa matematika memberikan kontribusi yang baik untuk perkembangan intelektual siswa demi menghadapi perubahan teknologi yang semakin maju.

*Data Trends in Mathematics and Science Study (TIMMS)* pada tahun 2015 menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat 45 dari 50 negara dengan skor 397, dan dari perolehan hasil Ujian Nasional (UN) siswa SMP TP. 2018/2019 mengalami penurunan nilai rata-rata pada mata pelajaran matematika, dengan nilai yang di dapat pada TP. 2017/2018 adalah 52,69 menjadi 31,38. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan saya pada saat observasi kelas sebelum melakukan praktik kegiatan mengajar (PKM) pada saat semester 7 di SMP, saya melihat proses pengajaran yang diberikan guru kepada siswa masih sistem pengajaran satu arah, berikut adalah pengajaran yang diberikan guru di kelas yaitu: 1) Guru menjelaskan materi yang diajarkan, siswa mendengar dan memperhatikan; 2) Guru memberikan contoh soal terkait materi yang telah dijelaskan; 3) Lalu guru memberikan soal-soal yang bervariasi dengan tingkat kesulitan yang berbeda, dari uraian proses pengajaran terlihat bahwa guru mengajar dengan metode konvensional yang membuat siswa merasa jenuh, bosan dan malas untuk memperhatikan, mendengarkan, serta

mengikuti pembelajaran jadi wajar ketika siswa diberikan soal yang sedikit berbeda dari contoh soal siswa malas dan tidak mau mengerjakan. Proses pembelajaran seperti ini tentu membuat siswa beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang abstrak ditambah lagi oleh pemikiran siswa yang telah terbentuk sejak awal bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Itu sebabnya sangat dibutuhkan pendekatan pembelajaran/metode pembelajaran dalam menyampaikan materi belajar di kelas.

Pendekatan pembelajaran menjadi penting diterapkan untuk membantu siswa agar menyukai mata pelajaran matematika. Hamzah dan Nurdin (2011:7) mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Komalasari (2010:5) berpendapat bahwa metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang dapat dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode pembelajaran secara aktif dan mencapai hasil yang diharapkan, sehingga disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan pesan belajar secara aktif, komunikatif, kreatif sesuai dengan kebutuhan siswa ajarnya dan diharapkan dengan digunakan pendekatan pembelajaran di dalam kelas dapat mengubah pemikiran siswa tentang matematika yang abstrak menjadi matematika yang menyenangkan dan bermanfaat bagi kehidupan kedepannya.

Pendekatan pembelajaran yang dibutuhkan siswa saat ini ialah pendekatan pembelajaran yang mampu membawa siswa kepada pemikiran matematika adalah pelajaran yang nyata serta dekat dengan kehidupan keseharian siswa. Pendekatan pembelajaran kontekstual dan realita sangat cocok dan baik digunakan karena pendekatan pembelajaran ini sepenuhnya melibatkan siswa. Pendekatan

pembelajaran yang dimaksud ialah *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Menurut Sanjaya *Contextual Teaching Learning (CTL)* merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan konsep materi yang dipelajari serta menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan nyata sehingga siswa diajak untuk dapat menerapkan hal tersebut di dalam kehidupan keseharian mereka. Sedangkan Trianto menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran CTL ini mempunyai fungsi dan peranan guru yang hanya sebagai mediator/fasilitator, dalam hal ini siswa lebih aktif untuk merumuskan sendiri tentang masalah yang diamati dengan fokus kajian secara kontekstual. Peran guru dalam pendekatan pembelajaran ini hanya sebagai fasilitator dan penengah ketika ada pemahaman yang keliru ketika siswa sedang berdiskusi, dan peran siswa disini dituntut untuk menjadi aktif dalam berdiskusi serta menyampaikan setiap pendapatnya di dalam diskusi kelompok. Dengan aktivitas siswa yang seperti ini diharapkan siswa mampu mengembangkan setiap kemampuan penalaran matematisnya.

Kemampuan Penalaran matematis menjadi perlu karena membantu siswa dalam menyimpulkan serta membuktikan suatu pernyataan, membangun pemahaman konsep dan sampai pada menyelesaikan masalah-masalah dalam matematika. Maka dari itu, kemampuan penalaran matematis harus selalu dilatih, dikembangkan dan dibiasakan setiap pembelajaran matematika.

Berdasarkan pendekatan pembelajaran serta kemampuan penalaran matematis yang sudah dijelaskan bahwa CTL memiliki keunggulan serta keterkaitan pada pembelajaran yang bermakna dalam mengembangkan kemampuan penalaran matematis ialah dapat menciptakan pembelajaran lebih produktif, menumbuhkan keberanian siswa. menumbuhkan rasa ingin tahu, menumbuhkan kemampuan

dalam bekerja sama, dan siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.(Anisa, 2009) Inilah sebabnya saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Kemampuan Logis Matematis”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas masalah yang ditemukan peneliti adalah:

1. Rendahnya mutu pendidikan terkhusus pada pendidikan matematika.
2. Kemampuan penalaran matematis siswa yang maish kurang dikembangkan.
3. Siswa kurang aktif mengkritisi materi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Siswa kurang aktif dalam berdiskusi.
5. Guru kurang melakukan keterkaitan materi pada kehidupan sehari-hari siswa.
6. Guru kurang paham dalam membaca situasi kelas.
7. Guru kurang kreatif dalam pemilihan model pembelajaran.
8. Guru kurang mengetahui model pembelajaran yang baik dan menyenangkan untuk diterapkan di kelas.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas peneliti hanya membatasi pada:

1. Pendekatan pembelajaran yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dan konvensional.
2. Pendekatan pembelajaran *CTL* yang ditekankan dalam skripsi ini ialah konteks pembelajaran dunia nyata yang dikaitkan ke dalam pembelajaran matematika serta siswa diajak untuk mendalami setiap kemampuan konsep yang mereka ketahui.
3. Kemampuan yang diukur adalah hasil belajar dan kemampuan penalaran matematis siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas masalah yang ditemukan adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap hasil belajar?
2. Apakah ada pengaruh kemampuan penalaran matematis tinggi pada kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dan kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah ada pengaruh kemampuan penalaran matematis rendah pada kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dan kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini ialah untuk:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (TCL)* terhadap hasil belajar.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan penalaran matematis tinggi pada kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (TCL)* dan kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan penalaran matematis rendah pada kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (TCL)* dan kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti. Manfaatnya adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peserta didik**

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menumbuhkan semangat belajar yang tinggi, membantu siswa dalam berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan siswa dengan cara melakukan pengamatan, penyelidikan autentik dalam sebuah permasalahan matematika dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal dan bermakna.

## **2. Bagi guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru khususnya guru matematika untuk menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* untuk meningkatkan minat belajar siswa, kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat, mengajari siswa dalam bekerja sama dalam kelompok dan meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa.

## **3. Bagi sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan positif bagi sekolah dalam rangka perbaikan pendekatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan sekolah.

## **4. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti. Selain itu juga dapat dikembangkan lebih lanjut pada saat peneliti telah menjadi guru di sekolah.